**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan nasional dan memaksimalkan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Ini sependapat dengan pengertian yuang dinyatakan oleh *Dictionary of education* yang menyebutkan bahwa “pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum” (Ditjen Dikti, 1983/1984 : 19).

 pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Selanjutnya pengertian Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003) adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.

Kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman. Salah satu bentuk pendidikan yang terdapat di sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengarahkan pada pembentukan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Melalui PKn para siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, bangsa dan Negara maupun sebagai anggota masyarakat dunia. Disamping itu, melalui PKn ini, para siswa juga dibekali pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara. (Soeprapto, 1994 : 11). Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan warga Negara sadar bela Negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa.

Dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung sejak lama mendorong pemikiran untuk melihat kearah pendidikan tentang bagaimana cara memberikan pendidikan yang lebih baik kepada peserta didik. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan langkah awal yang harus ditempuh untuk meningkatkan belajar peserta didik agar dalam kegiatan belajarnya meningkat sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas sebagai penerus bangsa yang lebih baik lagi. Salah satu ilmu yang menjadi parameter kualitas peserta didik terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk sikap, watak dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mencapai peningkatan dalam belajar menuntut peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep bahan ajar. Pendidikan Kewarganegaraan. Kenyataan di lapangan menunjukkan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah masih banyak kendala, sehingga prestasi belajar peserta didik masih relative rendah. Kurikulum yang erat kaitannya dengan ini, system penilaian yang kurang tepat, penggunaan strategi mengajar yang kurang sesuai, dan permasalahan lingkungan peserta didik, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan kesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Ini berarti, kurikulum tidak terbatas pada materi, tetapi juga terjadi pada pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat belajar, bentuk organisasi kelas, dan cara penilaian.

Diskusi sebagai suatu bentuk pembelajaran umum dalam suau cara pembelajaran dimana peserta didik (murid) mendiskusikan (membicarakan, mencari jawaban bersama) dengan cara saling memberikan pendapatnya, kemudian disaring untuk menemukan kesimpulan. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana intraksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Syaiful Bahri Djamarah, 2010 : 87).

Metode diskusi memiliki kadar CBSA cukup tinggi. Namun demikian, diskusi dapat berjalan dengan baik dan efektif bila siswa sudah mampu berfikir dan menggunakan penalaran. Pelaksanaan sebuah diskusi dapat dipimpin oleh guru yang bersangkutan, atau dapat pula meminta salah seorang siswa untuk memimpinnya. Pemimpin diskusi dikenal dengan nama moderator biasanya secara formal moderator dibantu oleh sekretaris, untuk mencatat pokok-pokok pikiran yang dikemukakan peserta diskusi.

Penarapan kegiatan diskusi diharapkan mempengaruhi peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa merupakan faktor penentu dalam mewujudkan *Outcomes* suatu lembaga pendidikan, oleh sebab itu perlu dikaji secara mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam penerapan metode diskusi ini peneliti belum percaya jika ada pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn. Oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian, untuk hal ini, prestasi belajar siswa dalam bidang studi PPKn membuat peneliti menjadi sangat tertarik untuk meneliti dank arena adanya permasalahan yang terjadi pada siswa siswi SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kompol, mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memilih judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di Sekolah SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kompol Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan”**.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut : apakah ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kompol Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kompol Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi lembaga, memberikan sumbangsih dan pemikiran secara nyata bagi lembaga, khususnya di Sekolah SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kompol Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.
2. Manfaat bagi diri peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan khususnya metode diskusi.
3. Manfaat bagi objek penelitian, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman, masukan serta kontribusi yang efektif dalam upaya mengetahui pengaruh kegiatan diskusi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas VII.